

PELATIHAN TAFHĪM AL-QUR'AN BERBASIS MULTIMEDIA BAGI JAMA'AH RUMAH DAKWAH AN-NAWAWI (RDN) MERJOSARI, KECAMATAN LOWOKWARU, KOTA MALANG

Syamsurizal Yazid, Rahmad Hakim

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
syamsurizal@umm.ac.id

Abstract

An-Nawawi House of Da'wah (RDN) is a center for worship and da'wah activities under the coordination of the Muhammadiyah Branch (PRM) and the Aisyiyah Branch (PRA) of Merjosari 2 sub-district, Malang City. The main problem of RDN is that its congregation is still not able to understand the meaning and interpretation of Surah Al-Fatihah and the short surahs of the al-Qur'an they usually recite during prayer. This community service aims to overcome this problem by providing multimedia-based training in understanding the Al-Qur'an to the RDN congregation, especially surah Al-Fatihah and short surahs of the Al-Qur'an which are usually read in prayer to RDN congregation. In this community service, the training material is limited to Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlās, Surah Al-Falaq, and surah An-Nās. The methods used in this training are lectures, translations, interpretations, discussions, and Q&A. Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. After the RDN congregation was given training in interpreting surah al-Fatihah, al-Ikhlās, al-Falaq and an-Nās, the participants' understanding of the meaning and interpretation of these verses increased significantly compared to before the training was given. Furthermore, this training has a very positive impact. Understanding the meaning and interpretation of the training material increased participants' devotion to prayer. Furthermore, this training also increased participants' knowledge and insight into Islamic teachings contained in surah al-Fatihah, Al-Ikhlās, al-Falaq, and an-Nās.

Keywords: Training, Interpretation, Multimedia-Based, An-Nawawi.

Abstrak

Rumah Dakwah An-Nawawi (RDN) merupakan pusat tempat kegiatan ibadah dan dakwah di bawah koordinasi Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Kelurahan Merjosari 2 Kota Malang. Problem utama RDN para jama'ahnya belum dapat memahami makna dan tafsir surat al-Fatihah dan surat-surat pendek yang biasa mereka baca dalam salat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengatasi masalah tersebut dengan cara memberikan pelatihan tafhīm (memahami) Al-Qur'an kepada jama'ah RDN dengan berbasis multimedia, khususnya surat al-Fatihah dan surat-surat pendek al-Qur'an yang biasa dibaca dalam salat. Dalam pengabdian ini materi pelatihannya baru sebatas surat al-Fatihah, al-Ikhlās, al-Falaq dan an-Nās. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, terjemah, tafsir, diskusi dan tanya jawab. Sedangkan pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah jama'ah RDN diberi pelatihan tafhīm surat al-Fatihah, al-Ikhlās, al-Falaq dan an-Nās, maka pemahaman para peserta pelatihan terhadap makna dan tafsir surat-surat tersebut meningkat secara signifikan dibandingkan dengan sebelum diberikan pelatihan. Di samping itu pelatihan ini memberikan dampak sangat positif, yaitu dengan memahami makna dan tafsir dari materi pelatihan, dapat meningkatkan kekhusyuan salat peserta pelatihan. Selain itu pelatihan ini juga menambah pengetahuan dan wawasan peserta pelatihan tentang ajaran Islam yang terkandung dalam surat al-Fatihah, al-Ikhlās, al-Falaq dan an-Nās.

Keywords: Pelatihan, Tafhīm, Berbasis Multimedia, An-Nawawi.

PENDAHULUAN

satu problem umat Islam di Indonesia adalah masih banyak di antara mereka yang belum memahami al-Qur'an, khususnya surat al-Fatihah dan surat-surat pendek al-Qur'an yang biasa dibaca di dalam salat. Hal ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Prof. Dr. Amin Aziz, pakar ekonomi syariah Indonesia dan salah seorang pendiri Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) mengatakan bahwa hingga kini masih banyak umat Islam yang tidak memahami ayat Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan hasil survei di berbagai mesjid di Jakarta dan Bogor pada tahun 2008. Dari 1.500 (seribu lima ratus) responden, 70-80 (tujuh puluh - delapan puluh) persen ternyata berterus terang mengaku tidak mengerti dan memahami betul ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya. Padahal memahami Al-Qur'an itu penting bagi umat Islam, sebab kata Amin Aziz dengan memahami Al-Qur'an secara benar, maka cita-cita umat Islam menjadi umat pilihan Allah, meraih kemenangan, damai dan sejahtera, serta menjadi rahmat bagi sekalian alam, akan tercapai. Demikian seperti dikutip oleh Humas UMM dari Suara Karya online. (Aziz 2008)

Demikian juga dengan hasil survei Kemenag tahun 2023, seperti dirilis oleh Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama "Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia". Indeks Literasi Al-Qur'an tahun 2023 mencapai angka 66,038 atau masuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil survei, skor Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038. Survei juga menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar

(48,96%), dan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%). Responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an sebesar 38,49%. Survei ini juga menemukan sebanyak 11,3% responden tidak memiliki Mushaf Al-Qur'an di rumahnya. Peran Penyuluh Agama berdampak dengan skor 78,2 bagi masyarakat yang mengikuti Program Penyuluhan Literasi Al-Qur'an. Ditemukan juga data bahwa sebanyak 22,2% responden mengaku tidak ada majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya. Jika pun ada, sebesar 59,36% responden tidak pernah mengikuti majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya. (Kemenag 2023)

Hasil survei di atas selaras dengan apa yang dikatakan oleh Hajjah Irene Handono, mantan Biarawati yang jadi mu'alaf dan masuk Islam, pernah mengatakan di dalam ceramahnya yang berjudul: Strategi Pemurtadan Ummat Islam bahwa umat Islam yang paham al-Qur'an tidak lebih dari 10% (sepuluh persen) (Handono, n.d.).

Keadaan yang demikian, seperti yang digambarkan oleh Kemenag RI dan Amin Aziz di atas menjadi problem di RDN, yang mana jama'ahnya belum memahami al-Qur'an, khususnya surat dan ayat al-Qur'an yang biasa dibaca dalam salat. Hasil wawancara dengan ketua PRM dan PRA Merjosari 2 dan hasil pretest terhadap 20 (dua puluh) orang peserta pelatihan tafhīm al-Qur'an sejumlah 18 (delapan belas) diketahui tidak paham al-Qur'an. Sedangkan 2 (dua) orang diketahui agak memahami al-Qur'an, sebatas terjemahan, karena mereka ini punya latar belakang pendidikan agama sebelumnya.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan tentang literasi al-Qur'an umat Islam, tetapi kebanyakan tentang baca tulis al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan

pemahaman umat Islam tentang al-Qur'an masih sedikit. Untuk menunjuk beberapa penelitian tersebut, antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Fatkhul Ulum, dkk yang berjudul Pelatihan Memahami Arti Bacaan Shalat Di Masjid Nurul Istiqamah Soppeng.(Fatkhul Ulum, Sitti Mutmainnah 2024). Penelitian ini bertujuan melakukan pelatihan memahami seluruh bacaan, termasuk doa-doa yang dibaca di dalam salat di Masjid Nurul Istiqamah Soppeng; Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh

Raadliyatush Shalihah dan Muhamamad Habibi Hamzah yang berjudul Pelatihan dalam Memahami Bacaan Sholat Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kekhusyukan Sholat di Majelis Ta'lim Al-Mursyid Jember. (Hamzah 2023). Pelatihan ini juga dilakukan untuk memahami seluruh bacaan, termasuk doa-doa di dalam salat dan penelitian Ronny Mahmuddin, dkk yang berjudul Pelatihan Bahasa Arab Memahami Bacaan Salat , Mewujudkan Ibadah Berkualitas Bagi Warga Perumahan Gubernuran Manggala Makassar. (Mahmuddin et al. 2024). Sementara pengabdian yang dilakukan oleh Tim pengabdian UMM melakukan pelatihan khusus surat al-Fatihah dan surat-surat pendek al-Qur'an yang biasa dibaca di dalam salat.

Dengan demikian pelatihan tafhīm al-Qur'an bagi ummat Islam yang belum memahami al-Qur'an ini, khususnya surat al-Fatihah dan surat-surat pendek dan ayat-ayat al-Qur'an yang biasa dibaca di dalam salat ini sangat penting, sebab dengan memahami surat dan ayat al-Qur'an yang dibaca dalam salat, diharapkan seseorang akan dapat melaksanakan salatnya dengan khusyu' dan penuh penghayatan. Bahkan lebih dari itu, pelatihan tafhīm al-Qur'an ini

diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang akidah, syariah (ibadah), akhlak dan mu'amalah, yang selanjutnya akan dapat mereka amalkan isi dan kandungan surat atau ayat yang mereka pelajari dalam pelatihan di dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Di samping masalah di atas, satu lagi masalah yang dihadapi oleh mitra dalam konteksnya dengan pengabdian ini, yaitu sarana pembelajaran yang masih kurang memadai, khususnya sound/speaker, microphone, amplifier dan perangkat-perangkatnya. Satu-satunya sarana yang dimiliki adalah projector dan LCD (Liquid Crystal Display) yang merupakan sumbangan dari salah seorang jama'ah RDN.

METODE

Berdasarkan permasalahan RDN yang menjadi mitra pengabdian Universitas Muhamadiyah Malang (UMM) di atas, maka pengabdian dari UMM ini bermaksud mengatasinya dengan cara memberikan pelatihan *tafhīm* al-Qur'an dengan berbasis multimedia.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia (KBBI) pelatihan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih. Sedangkan melatih artinya mengajar seseorang dan sebagainya agar terbiasa (mampu) melakukan sesuatu; membiasakan diri (belajar). (Nasional 2008, 823) Dalam konteksnya dengan pengabdian ini adalah pelatihan atau melatih peserta pelatihan dalam memahami makna dan tafsir al-Qur'an agar dia mampu memahami makna dan tafsirnya. Peserta pelatihan dalam pengabdian ini adalah sejumlah 20 (dua puluh) orang jama'ah RDN, sebagai

mitra pengaduan ini, di bawah koordinasi PRM dan PRA Kelurahan Merjosari 2 Kota Malang.

Pelatihan ini merupakan pelatihan berbasis multimedia. Multimedia artinya adalah kombinasi dari berbagai jenis media seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi yang digunakan bersamaan untuk menyampaikan informasi.¹ Untuk keperluan hal tersebut akan digunakan perangkat keras (*hardware*), seperti laptop, *projektor*, LCD, *sound/speaker*, *microphone*.

Adapun materi pelatihan ini dibatasi pada tafsir surat al-Fatihah, al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan an-Nās. Adanya pembatasan materi ini karena terbatasnya waktu untuk pelaksanaan pelatihan ini, juga agar materi pelatihan dapat diserap dengan baik oleh para peserta pelatihan. Sedangkan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, terjemah, tafsir, tanya jawab dan diskusi. Untuk urutan (*sequence*) penjelasan materi pelatihan *tafḥīm* al-Qur'an berbasis multimedia ini adalah: teks ayat atau surat Al-Qur'an yang akan dibahas, terjemahannya, sebab turunnya (apabila ada), makna *al-mufradāt* (kosakata), aspek bacaan (*wujūh al-qirā'ah*) dan penafsiran ayat, baik *tafsīr bi al-ma'sūr* maupun *tafsīr bi Al-ra'yī*, hukum yang terkandung di dalam ayat atau surat yang dibahas dan terakhir kesimpulan.

Di dalam pelatihan ini akan dilakukan evaluasi. Ada tiga macam evaluasi, yaitu evaluasi harian di akhir setiap sesi, evaluasi akhir di akhir pelatihan dan evaluasi pelaksanaan pelatihan.

Terdapat lima tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Hal ini tampak pada

diagram alur berikut:

1) Persiapan Awal (Minggu ke 1-2).

Menyusun rencana kerja dan perencanaan kerja bersama Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Kelurahan Merjosari 2 dan sekaligus membentuk tim serta menentukan job deskripsi masing-masing.

2) Sosialisasi (Minggu ke 3-4)

Melakukan diskusi dengan PRM dan PRA serta jama'ah RDN sejumlah 20 (dua puluh) orang yang akan menjadi peserta pelatihan untuk memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat mempelajari tafsir al-Qur'an serta pentingnya memahami tafsir al-Qur'an, khususnya surat al-Fatihah dan surat-surat pendek yang biasa dibaca dalam salat dalam usaha meningkatkan kekhusyuan dan kualitas ibadah salat. Dalam diskusi ini dibahas juga waktu pelaksanaan pelatihannya dan surat-surat pendek, di samping surat al-Fatihah, yang akan dijadikan materi pelatihan dengan disesuaikan dengan durasi waktu pelatihan yang tersedia.

3) Pelaksanaan pelatihan (Minggu ke 5-15)

Dalam pelatihan ini materi yang diberikan surat al-Fatihah, al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan surat an-Nās. Sedangkan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam pelatihan ini, seperti sudah dijelaskan di atas, adalah metode ceramah, terjemah, tafsir, tanya jawab dan diskusi.

4) Pelaksanaan Evaluasi Akhir Peserta Pelatihan (Minggu ke 16-17).

Dalam kegiatan evaluasi ini diberikan beberapa pertanyaan tentang surat-surat al-Qur'an yang sudah

¹ (Wikipedia 2025) Diunduh, Sabtu, 7 Februari 2026, jam 10:24.

diberikan dalam pelatihan, baik itu berkaitan dengan substansi penafsiran ayat-ayat dalam surat-surat al-Qur'an, pengamalannya maupun dalam kaitannya perubahan perilaku dengan kekhusyu'an salat masing-masing peserta pelatihan dibandingkan dengan sebelum mendapatkan materi pelatihan *tafhīm* surat al-Fatihah dan surat-surat pendek al-Qur'an yang menjadi materi pelatihan.

5) Pelaksanaan Evaluasi Pelatihan dan keberlanjutan (Minggu ke 18).

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan *tafhīm* al-Qur'an ini dilakukan bersama-sama dengan ketua PRM dan PRA serta jama'ah RDN yang menjadi peserta pelatihan serta membahas tentang keberlanjutan dari pelatihan tersebut. Agar materi pelatihan berupa surat-surat pendek al-Qur'an yang belum diberikan dapat dilanjutkan dan juga agar pemahaman para peserta pelatihan tentang tafsir al-Qur'an lebih mendalam, maka perlu ada keberlanjutan dari pelatihan ini pada tahap berikutnya.

6) Pelaporan (Minggu ke 19-20)

Menyusun laporan akhir yang mencakup hasil kegiatan, tantangan, serta rekomendasi untuk kegiatan berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam pengabdian ini menggunakan teknik Creswell (2014) yaitu adalah *observation* (observasi), *Interview* (wawancara) dan *documentation* (dokumentasi).

Observasi: Mengamati situasi dan kondisi mitra pengabdian, dalam hal ini Rumah Dakwah An-Nawawi dan pandangan jama'ah tentang tafsir al-Qur'an serta mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di RDN

tersebut.

Interview: Melakukan interview terhadap penanggung jawab RDN, yaitu Ketua PRM dan Ketua PRA Kelurahan Merjosari 2 Kota Malang dan juga dengan jama'ah RDN untuk memperoleh data kontekstual dan langsung tentang pandangan mereka terhadap kegiatan pelatihan *tafhīm* al-Qur'an.

Dokumentasi: Mengumpulkan informasi dan data sekunder (arsip, foto, laporan, buku, dll) guna memperkuat, melengkapi data dari wawancara atau observasi, termasuk juga materi pelatihan *tafhīm* al-Qur'an.

Selanjutnya, untuk mendeskripsikan seluruh data pengabdian ini agar terstruktur, sistematis dan mudah dipahami, maka digunakan teknik analisis interaktif milik Miles, Huberman, dan Saldana, dimana analisis data ini merupakan sebuah proses yang interaktif yang terjadi secara bersamaan antara aktifitas pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). (Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya hasil pengabdian dideskripsikan terlebih dahulu, kemudian ada bagian pembahasan. Seperti dalam *template* ini, ada sub-sub judul hasil dan pembahasan yang terpisah. Artikel dapat memuat tabel dan/atau gambar. Tabel atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar dan terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi penyajian tabel dan gambar. Tabel dan gambar yang disajikan harus dirujuk dalam teks.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian ini, Rumah Dakwah an-Nawawi, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang memberikan solusi: pertama, dengan melaksanakan pelatihan *tafhīm* al-Qur'an dengan berbasis multimedia kepada jama'ah RDN dengan pemberian materi yang dilanjutkan tanya jawab dan praktik langsung serta pembahasan hasil praktik sebagai evaluasi dan *feedback*. Karena terbatasnya waktu pelaksanaan pelatihan dan agar materi pelatihan dapat diserap dengan baik, maka materi pelatihan yang diberikan terbatas pada pelatihan *tafhīm* (memahami) tafsir surat al-Fatihah, al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan surat an-Nās.

Surat al-Fatihah merupakan surat yang wajib dibaca di dalam salat. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah saw:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

(Dari Ubādah bin aṣ-Ṣāmit: Bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Tidak sah salat orang yang tidak membaca al-Fatihah).(HR. al-Bukhārī dan Muslim).(Al-Bukhārī 1982, Kitāb al-Azān, hadis nomor 756, juz 1, page 247, dan sahih Muslim, kitāb aṣ-Ṣalāt, hadis nomor:394, page169)

Karena pentingnya surat al-Fatihah ini, maka surat ini memerlukan durasi pelatihan yang lebih panjang, yaitu sebanyak yaitu 7 (tujuh) sesi pertemuan, surat al-Ikhlāṣ 1 (satu) sesi pertemuan, surat al-Falaq 2 (dua) sesi pertemuan dan surat an-Nās 1 (satu) sesi pertemuan. Dengan demikian pelatihan *tafhīm* al-Qur'an ini membutuhkan waktu 11 (sebelas) sesi pertemuan. Untuk urutan (*sequence*) penjelasan materi pelatihan *tafhīm* al-

Qur'an berbasis multimedia ini adalah: teks ayat atau surat Al-Qur'an yang akan dibahas, terjemahannya, sebab turunnya (apabila ada), makna *al-mufradāt* (kosakata), aspek bacaan (*wujūh al-qirā'ah*) dan penafsiran ayat, baik *tafsīr bi al-ma'sūr* maupun *tafsīr bi Al-ra'yī*, hukum yang terkandung di dalam surat al-Qur'an yang dibahas dan terakhir kesimpulan.

Untuk memudahkan penyampaian materi dalam pelatihan *tafhīm* al-Qur'an dan juga agar para peserta pelatihan mempunyai motivasi dan semangat (*ghirah*) dalam belajar al-Qur'an, maka dalam pelatihan *tafhīm* al-Qur'an digunakan multimedia yang merupakan kombinasi dari berbagai jenis media seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi yang digunakan bersamaan untuk menyampaikan informasi. Sementara perangkat keras (*hardware*) yang digunakan adalah laptop, sound/speaker, *microphone*, *projector* dan LCD.

Kedua, melengkapi sarana pembelajaran dan ibadah di RDN, khususnya *sound/speaker*, *microphone* dan rangkaiannya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pelatihan dan pembelajaran serta ibadah bagi peserta pelatihan, terutama di masa-masa yang akan datang.

Ketiga, berkolaborasi dengan instruktur/ustaz al-Qur'an tingkat *taḥsin* (pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid (*mujawwad*) bagi para peserta pelatihan yang bacaan al-Qur'an belum baik dan benar (*mujawwad*). Pembelajaran al-Qur'an tingkat *taḥsin* ini sudah ada sebelumnya di RDN ini. Dengan demikian, para peserta pelatihan tidak hanya sekedar memahami tafsir al-Qur'an seperti yang diberikan dalam pelatihan, tetapi juga dapat membaca al-Qur'an dengan benar (*faṣīḥ*).

Setelah dilaksanakan evaluasi terhadap peserta pelatihan *tafhīm* al-Qur'an, maka dapat diketahui bahwa ada 80% (delapan puluh persen) dari 20 (dua puluh) peserta pelatihan dapat menguasai dengan baik materi pelatihan yang diberikan, Dari 80% (delapan puluh persen) ketika diminta untuk berbagi (*sharing*) pengalaman tentang kekhusyu'an salat yang mereka rasakan dengan sebelum mendapatkan pelatihan, maka pada umumnya mengaku adanya perubahan yang signifikan dalam kekhusyu'an di dalam salat setelah mendapatkan materi pelatihan dibandingkan dengan sebelum mereka mendapatkan materi pelatihan *tafhīm* al-Qur'an. Hanya saja tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelatihan yang diberikan dalam waktu yang relatif singkat ini belum begitu mendalam, sehingga mereka belum sanggup ketika diminta untuk mengajari temannya yang penguasaan materinya masih sangat dangkal. Sedangkan 20% (dua puluh persen) sisanya kurang dapat menguasai materi pelatihan. Di antara faktor utamanya karena tidak mengikuti beberapa sesi pertemuan pelatihan, belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar dan faktor usia yang sudah lanjut.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta pelatihan dapat diketahui bahwa mereka sangat antusias dan bersemangat mengikuti pelatihan ini, karena di samping pelatihan ini menggunakan multimedia sebagai sarana pembelajaran dalam pelatihan, juga karena mereka belum pernah mendapatkan materi pelatihan secara khususnya untuk memahami surat atau ayat al-Qur'an yang dibaca dalam salat, sehingga mereka menganggap hal ini sebagai sesuatu yang baru. Selain itu, tidak sedikit pula di antara mereka yang mengaku tertarik mengikuti pelatihan ini karena surat al-Qur'an, terutama

surat al-Fatihah dan surat *al-Mu'awwizatain* (surat al-Falaq dan an-Nās) yang diberikan dalam pelatihan dapat digunakan sebagai terapi spiritual sebagaimana yang dinyatakan di dalam hadis-hadis yang sah.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tertulis Peserta Pelatihan *tafhīm* al-Qur'an

No	Score Test	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	16	80%
2	Rendah	4	20%
Jumlah		20	100%



Gambar 1. Foto kegiatan pelatihan *tafhīm* al-Qur'an pada jama'ah RDN





Gambar 2. foto kegiatan evaluasi akhir peserta pelatihan *tafhīm* al-Qur'an

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan *Tafhīm* Al-Qur'an Berbasis Multimedia Bagi Jama'ah Rumah Dakwah An-Nawawi (RDN) Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur" ini adalah Tim Dosen Pengabdian Universitas Muhammadiyah Malang, yang terdiri atas Dr. Syamsurizal Yazid, M.A. dan Dr. Rahmad Hakim, M.MA dan Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelatihan *tafhīm* al-Qur'an dengan materi berupa surat al-Fatihah, al-Ikhlās, al-Falaq dan surat an-Nās. Dengan harapan dengan memahami materi tersebut akan dapat meningkatkan kekhusyu'an salat mereka, di samping juga agar isi kandungan dari surat-surat yang diberikan dalam pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang ajaran Islam dan dapat diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa: pertama, mayoritas peserta pelatihan *tafhīm* al-Qur'an belum memahami surat al-Fatihah, al-Ikhlās, al-Falaq dan surat an-Nās dan surat-surat pendek lainnya yang biasa dibaca di dalam salat. Kedua, setelah dilaksanakan

pelatihan *tafhīm* al-Qur'an yang materinya surat al-Fatihah, al-Ikhlās, al-Falaq dan surat an-Nās, maka pada umumnya mereka dapat memahami materi yang diberikan dalam pelatihan tersebut dengan baik. Ketiga, dari 80% (delapan puluh persen) dari peserta yang dinyatakan lulus tersebut pada umumnya mereka mengaku bahwa dapat melaksanakan salat dengan lebih khusyu' dibandingkan dengan ketika mereka belum mengikuti pelatihan *tafhīm* al-Qur'an. Keempat, pelatihan *tafhīm* al-Qur'an ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang ajaran Islam yang dapat mereka amalkan (aplikasikan) di dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Kelima, pelatihan *tafhīm* al-Qur'an dengan berbasis multimedia ini memberikan motivasi dan semangat (ghirah) belajar tersendiri, sebab dengan bantuan multimedia dan juga juga hardware berupa sound/speaker, microphone, projector dan LCD, materi pelatihan dapat disampaikan secara jelas dan menarik serta tidak monoton.

Sebagai saran untuk pengabdian yang akan datang

Sebagai saran dalam pengabdian selanjutnya, diharapkan pelatihan *tafhīm* al-Qur'an ini dapat berlanjut pada tahap-tahap berikutnya, sebab dalam pelatihan *tafhīm* al-Qur'an ini materinya masih terbatas pada al-Fatihah, al-Ikhlās, al-Falaq dan surat an-Nās. Sedangkan surat-surat pendek al-Qur'an yang lain yang juga biasa mereka baca dalam salat belum diberikan di dalam pelatihan, karena terbatasnya waktu. Di samping itu, diharapkan para peserta yang sudah mengikuti pelatihan, agar pemahaman dan penguasaan terhadap materi pelatihan semakin mendalam dan tidak

cepat terlupakan, disarankan untuk rajin melakukan murāja'ah (memepelajari kembali) materi pelatihan tafsir yang yang sudah diberikan dengan sering membaca kitab tafsir, baik tafsir bi al-ma'sūr, seperti tafsir at-Ṭabarī, tafsir Ibnu Kaṣīr, dan lain-lain maupun tafsir bi ar-ra'yī, seperti tafsir al-Qurṭubī (Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān), tafsir al-Azhar oleh Buya Hamka, tafsir/terjemah al-Qur'an oleh Kementerian Agama RI, dan lain-lain. Saran untuk penanggung jawab RDN (Ketua PRM dan PRA), agar menyediakan al-Qur'an dan terjemahnya serta kitab-kitab tafsir di RDN untuk memudahkan jama'ah dalam mempelajari tafsir al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih boleh ditambahkan ketika pengabdian yang dilakukan mendapatkan bantuan. Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Sutawi, M.P, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan tim reviewer yang telah melakukan evaluasi dan memberikan masukan berharga untuk pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kepada Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Ketua Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Merjosari 2 kota Malang, selaku Penanggung Jawab Rumah Dakwah An-Nawawi, sebagai mitra pengabdian ini, yang telah memberikan fasilitas dalam rangka terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhārī, Abū Abdillāh Muhammad bin Ismā'il. 1982. Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī. Kairo: Al-Maṭba'ah as-Salafiah wa Maktabatuhā.
- Aziz, Amin. 2008. "Banyak Umat Islam Tak Paham Al-Qur'an." <https://Www.Umm.Ac.Id/Id/Arsip-Koran/Suara-Karya/Banyak-Umat-Islam-Tak-Paham-Al-Quran.Html>. 2008.
- BPS (2013). Data Statistik Kependudukan. Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan.
- Cahyadi, W. 2009. *Analisis & Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2002. Sains. Jakarta: Pusat Kurikulum, BalitbangDepdiknas.
- Eka, R. 2013. *Rahasia Mengetahui Makanan Berbahaya*. Jakarta: Titik Media Publisher.
- Fatkhul Ulum, Sitti Mutmainnah, Ruhul Kudus. 2024. "Pelatihan Memahami Arti Bacaan Shalat." *Prosiiding Nasional LP2M UNM*, no. September: 266–73.
- Hamzah, Raadliyatush Shalihah dan Muhamamad Habibi. 2023. "Pelatihan dalam Memahami Bacaan Sholat Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kekhusyukan Sholat di Majelis Ta'lim Al-Mursyid Jember Raadliyatush Shalihah 1, Muhamamad Habibi Hamzah 2" 01 (03): 302–6.
- Handono, Hajjah Irene. n.d. "Strategi Pemurtadan Ummat Islam." <https://doi.org/https://www.youtube.com/watch?v=DXmVjWnkK-k>.
- John W. Creswell. 2014. *Research Design*. London: Sage Publication Ltd.
- Kemenag. 2023. "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi." Kamis, 12

- Oktober. 2023.
<https://doi.org/https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.
- Mahmuddin, Ronny, Ahmad Syaripudin, La Ure, Sekolah Tinggi, Ilmu Islam, and Arab Stiba. 2024. "Pelatihan Bahasa Arab Memahami Bacaan Salat , Mewujudkan Ibadah Berkualitas Bagi Warga Perumahan Gubernuran Manggala Makassar" 09 (36): 165–74.
- Miles, Saldana, Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Los Angeles: Sage Publication Ltd.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Putra, H. P dan Yebi, Y. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Vol. 2 No. 1.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Pengabdian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.